

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Covid-19 merupakan wabah aktif yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina tepat pada Desember 2019 dan pada bulan-bulan berikutnya dengan cepat menyebar ke seluruh dunia (Hao et al. 2020, hlm. 459 ). Pandemi covid-19 saat ini mempengaruhi pola makan masyarakat, terutama pada remaja yang sangat rentan mengalami kebiasaan makan buruk (Ruiz-Roso et al. 2020, hlm. 1). Dalam peningkatan kualitas remaja diperlukan makanan yang bergizi dan mencukupi kebutuhan tubuh remaja (Amar et al. 2018, hlm. 3). Usia menengah pada remaja merupakan usia pertumbuhan, dimana perlu diiringi dengan konsumsi makanan yang banyak akan zat gizi (Proverawati & Wati, 2011 dalam Purnama 2020, hlm. 58).

Sementara itu, di masa pandemi ini dampak penerapan kegiatan dirumah mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsi makanan instan dan mudah di masak seperti mie instan, karena mie instan merupakan makanan yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama sehingga dapat dimasak kapan saja (Prakoso 2020, hlm.4). Berdasarkan data WINA, *World Instant Noodles Association* (2021) di tahun 2020, negara Indonesia berada di peringkat ke-2 dari 52 negara dalam kategori *Global Demand for Instant Noodles* yaitu sebesar 12.62 milyar bungkus mie instan yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Disamping itu, menurut data laporan nasional riset kesehatan dasar tahun 2018 pada kategori tingkat proporsi kebiasaan konsumsi mie instan dengan frekuensi 1-6 kali perminggu di tingkat nasional, wilayah Provinsi Jawa Barat berada diposisi pertama sebesar 65,1% dan pada penduduk Provinsi Jawa Barat kelompok umur 15-19 tahun berada di peringkat ke-1 sebesar 72,74% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2018, hlm. 312-313). Hasil laporan riset kesehatan dasar Provinsi Jawa Barat tahun 2018 menyatakan sebesar 65,41% masyarakat wilayah Kota Bogor mengkonsumsi mie instan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2018b, hlm. 278-279).

Penelitian yang dilakukan oleh Mubarokah et al. (2014, hlm. 5) menunjukkan tingkat konsumsi mie instan pada 45 siswi santriwati SMA Pondok Pesantren Asy-Syarifah Mranggen Demak cenderung tinggi yaitu sebesar 55,6%. Penelitian lain pada siswa SMA Negeri Samarinda, mie instan merupakan makanan kedua paling banyak dikonsumsi siswa (77,5%) setelah ayam *Kentucky* (Ariyana & Asthiningsih 2020, hlm. 1843). Penelitian pada remaja Bangka Belitung, mayoritas remaja menambahkan bahan makanan lain kedalam mie instan (51,1%) untuk menambah selera seperti nasi, daging ayam, telur, sayuran, kerupuk, sosis, ikan dan keju (Efrizal 2021, hlm. 23).

Perilaku makan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor individu yakni pengetahuan gizi (Noronha et al. 2020, hlm. 1), membaca label pangan (Shangguan et al. 2019, hlm. 2), faktor ekonomi (LaCaille 2013, hlm. 643), faktor lingkungan fisik seperti ketersediaan produk makanan (Deliens et al. 2015, hlm. 1) dan perilaku pemilihan makanan juga merupakan salah satu bagian dari kegiatan perilaku makan (LaCaille 2013, hlm. 641).

Menurut Utami et al. (2017, hlm. 156) pengetahuan merupakan faktor individu yang mempengaruhi konsumsi mie instan di kalangan remaja. Mubarokah et al. (2014, hlm. 6) menyatakan, dengan pengetahuan gizi yang lebih baik akan lebih menurunkan frekuensi konsumsi mie instan. Kebiasaan konsumsi mie instan yang buruk lebih mengarah kepada remaja yang belum mengetahui efek konsumsi mie instan (Rochmawati & Marlenywati 2015, hlm. 192). Hasil penelitian Mubarokah et al. (2014, hlm. 4) pada 45 siswi Santriwati SMA Pondok Pesantren Asy-Syarifah Mranggen Demak menunjukkan terdapat korelasi antara pengetahuan gizi dengan konsumsi mie instan ( $p\text{-value} = 0,000$ ).

Kebiasaan membaca label pangan memiliki pengaruh terhadap asupan makanan dan gizi (Shangguan et al. 2019, hlm. 1). Masyarakat yang mengerti cara membaca label gizi akan lebih cermat dalam menentukan konsumsi makanan dan memilih pangan kemasan untuk kebutuhan gizi (Anastasiou et al. 2019, hlm. 280). Menurut penelitian Fadlillah et al. (2015, hlm. 122) alasan konsumen Kota Bogor usia 15-24 tahun membaca label pangan ialah untuk menentukan merek produk, kesehatan serta mendapatkan informasi mengenai keamanan produk.

Pemilihan makanan merupakan salah satu gambaran perilaku makan seseorang (Rahman et al. 2016, hlm. 44). Menurut Donini (2017, hlm. 27) pemilihan makanan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti palatabilitas, ekonomi dan ketersediaan, akses, fasilitas memasak, waktu, sikap, dan pengetahuan tentang makanan. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan Utami et al. (2017, hlm. 153) pada 20 mahasiswa di Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan, faktor individu menjadi pengaruh dalam konsumsi mie instan yaitu harga, kepraktisan, rasa, waktu, aroma dan hobi. Penelitian yang dilakukan Adeoye et al. (2018, hlm. 74) pada 325 mahasiswa di Universitas Babcock, Nigeria juga menunjukkan bahwa konsumsi mie instan dipengaruhi oleh kemudahan dalam mempersiapkan mie instan dan kemudahan mendapatkan mie instan.

Pola konsumsi individu terhadap pemilihan makanan untuk dikonsumsi dipengaruhi oleh ketersediaan makanan serta peluang untuk konsumsi makanan akan lebih besar apabila tersedia lebih banyak jenis makanan (Rachman et al. 2017, hlm. 13). Ketersediaan dan akses mie instan mempengaruhi perilaku konsumsi mie instan (Utami et al. 2017, hlm. 157). Berdasarkan hasil penelitian Arza et al. (2017, hlm. 9) pada 62 mahasiswa Universitas Negeri Padang, memiliki kategori baik pada ketersediaan mie instan yaitu sebesar 56,45%. Hal ini karena kemudahan mie instan yang mudah ditemui di toko atau warung sekitar serta di rumah.

Pendapatan menentukan konsumsi makanan dari segi kualitas dan kuantitas makanan. Tinggi nya pendapatan berpeluang besar untuk mendapatkan makanan yang baik. Perubahan pendapatan seseorang akan mempengaruhi susunan makanan yang dikonsumsi (Rachman et al. 2017, hlm. 14). Berdasarkan hasil penelitian Kim et al. (2013, hlm. 390) asupan makanan tidak sehat pada kelompok usia remaja di Korea Selatan tahun 2009-2011 dengan sosial ekonomi yang rendah lebih banyak mengkonsumsi mie instan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Huh et al. (2017, hlm. 324) pada mahasiswa di kota Seoul Korea Selatan bahwa mahasiswa yang berpendapatan keluarga rendah lebih sering mengkonsumsi mie instan.

Kebiasaan makan mie instan yang sering dapat meningkatkan risiko kesehatan yang buruk (Huh et al. 2017, hlm. 232). Menurut Shin et al. (2014, hlm. 1247) mengemukakan bahwa konsumsi mie instan  $\geq 2$  kali per minggu berhubungan dengan kejadian sindrom metabolik dan obesitas abdominal pada wanita dibanding pria. Penelitian yang dilakukan Huh et al. (2017, hlm. 236) menyatakan bahwa kadar trigliserida plasma, tekanan darah diastolik dan kadar glukosa darah puasa lebih tinggi pada frekuensi konsumsi mie instan  $\geq 3$  kali per minggu dibandingkan  $\leq 1$  kali per bulan. Frekuensi konsumsi mie instan 2-3 dan  $\geq 3$  kali per minggu juga berhubungan dengan kejadian hipertrigliseridemia. Disamping itu, penyakit hipertensi (Hidayani 2020, hlm. 127), obesitas (Nakeshbandi et al. 2020, hlm. 1832) dan sindrom metabolik (Alamdari et al. 2020, hlm. 1979) dapat meningkatkan faktor risiko komplikasi covid-19 hingga berujung kematian.

Penelitian ini dilakukan di salah satu institusi pendidikan di Kota Bogor, Jawa Barat yaitu SMAN 4 Kota Bogor. Pemilihan remaja usia menengah karena merupakan prevalensi tertinggi pertama di Jawa Barat pada kategori proporsi kebiasaan konsumsi mie instan dengan frekuensi 1-6 kali perminggu pada kelompok penduduk umur 15-19 tahun. Sedangkan Kota Bogor dipilih karena menjadi salah satu kota/kabupaten di Jawa Barat dengan prevalensi konsumsi mie instan diatas angka prevalensi Jawa Barat. SMAN 4 Kota Bogor terpilih menjadi sasaran remaja dalam penelitian karena letak nya berada di wilayah Bogor Selatan dengan lingkungan perdagangan seperti pasar tradisional, minimarket dan toserba yang sangat mudah ditemui untuk mendapatkan makanan instan seperti mie instan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui Determinan Perilaku Makan Mie Instan pada Siswa Sman 4 Kota Bogor di Masa Pandemi Covid-19.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Wabah Covid-19 yang melanda saat ini mempengaruhi pola makan remaja (Ruiz-Roso et al. 2020, hlm. 1). Mie instan merupakan makanan instan yang digemari dikalangan remaja (Sarkim et al. 2016, hlm. 41) serta menjadi salah satu

makanan yang tinggi garam dan paling sering diabaikan, sehingga bisa meningkatkan kejadian hipertensi dan kardiovaskuler (Tan et al. 2019, hlm. 2), kejadian obesitas dan penyakit gastrointestinal seperti refluks lambung (Schönfeld & Evans, 2007 dalam Kim et al. 2015, hlm. 8). Penelitian yang dilakukan oleh Bayuningsih (2015, hlm. 7) pada 44 siswa SMAN 6 Yogyakarta sebesar 79,5% ditemukan bahwa konsumsi fast food yang sering dikonsumsi adalah mie instan dengan frekuensi paling sedikit 1 kali per bulan hingga 6 kali per minggu. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sarkim et al. (2016, hlm. 45) pada 74 Mahasiswa FKM Undana yang Tinggal di Kos Wilayah Naikoten 1 menambahkan variasi menu saat mengkonsumsi mie instan seperti sumber lauk pauk yaitu telur sebesar 92,73%, sumber sayur-sayuran sebesar 52,73% dan kerupuk sebesar 16,36%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 35 siswa di SMAN 4 Kota Bogor sebanyak 45,7 % siswa memiliki perilaku makan mie instan yang baik dan 54,3% memiliki perilaku makan mie instan kurang baik. Selain itu belum ada penelitian terkait perilaku makan mie instan di SMA tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk dapat meneliti mengenai Determinan Perilaku Makan Mie Instan pada Siswa Sman 4 Kota Bogor di Masa Pandemi Covid-19.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

- a. Menganalisis hubungan antara perilaku membaca label pangan dengan perilaku makan mie instan pada siswa SMAN 4 Kota Bogor di masa pandemi covid-19.
- b. Menganalisis hubungan antara perilaku memilih mie instan dengan perilaku makan mie instan pada siswa SMAN 4 Kota Bogor di masa pandemi covid-19.
- c. Menganalisis hubungan antara ketersediaan mie instan dengan perilaku makan mie instan pada siswa SMAN 4 Kota Bogor di masa pandemi covid-19.
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan gizi dengan perilaku makan mie instan pada siswa SMAN 4 Kota Bogor di masa pandemi covid-19.

- e. Menganalisis hubungan antara pendapatan keluarga dengan perilaku makan mie instan pada siswa SMAN 4 Kota Bogor di masa pandemi covid-19.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis gambaran pengetahuan gizi siswa SMAN 4 Kota Bogor di masa pandemi covid-19.
- b. Menganalisis gambaran perilaku membaca label pangan siswa SMAN 4 Kota Bogor di masa pandemi covid-19.
- c. Menganalisis gambaran perilaku memilih mie instan siswa SMAN 4 Kota Bogor di masa pandemi covid-19.
- d. Menganalisis gambaran ketersediaan mie instan siswa SMAN 4 Kota Bogor di masa pandemi covid-19.
- e. Menganalisis gambaran pendapatan keluarga siswa SMAN 4 Kota Bogor di masa pandemi covid-19.
- f. Menganalisis gambaran perilaku makan mie instan siswa SMAN 4 Kota Bogor di masa pandemi covid-19.
- g. Menganalisis hubungan perilaku membaca label pangan dengan perilaku makan mie instan siswa SMAN 4 Kota Bogor di masa pandemi covid-19.
- h. Menganalisis hubungan perilaku memilih mie instan dengan perilaku makan mie instan siswa SMAN 4 Kota Bogor di masa pandemi covid-19.
- i. Menganalisis hubungan ketersediaan mie instan dengan perilaku makan mie instan siswa SMAN 4 Kota Bogor di masa pandemi covid-19.
- j. Menganalisis hubungan pengetahuan gizi dengan perilaku makan mie instan siswa SMAN 4 Kota Bogor di masa pandemi covid-19.
- k. Menganalisis hubungan pendapatan keluarga dengan perilaku makan mie instan siswa SMAN 4 Kota Bogor di masa pandemi covid-19.
- l. Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi perilaku makan mie instan siswa SMAN 4 Kota Bogor di masa pandemi covid-19.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Bagi Responden**

Manfaat penelitian ini bagi responden diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi responden mengenai perilaku makan mie instan serta Determinan Perilaku Makan Mie Instan pada Siswa Sman 4 Kota Bogor di Masa Pandemi Covid-19.

### **I.4.2 Bagi Masyarakat/Institusi**

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat bisa lebih memperhatikan dan menyesuaikan dengan tepat kebutuhan pangan yang akan dikonsumsi di masa pandemi dengan meningkatkan pengetahuan gizi, kebiasaan membaca label pangan, ketersediaan makanan sehat, pemilihan makanan yang sehat serta pengetahuan dalam pengeluaran pendapatan dengan bijak dalam membeli makanan sehat di masa pandemi ini. Bagi SMAN 4 Kota Bogor diharapkan dijadikan informasi dan edukasi kepada siswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku makan mie instan di masa pandemi covid-19.

### **I.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu gizi, khusus nya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku makan mie instan pada remaja saat pandemic covid-19.